

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sebagian orang tua menginginkan yang terbaik untuk anak mereka (Sumiyati, 2013). Dalam hal ini, guru pun menginginkan cara terbaik untuk mendidik mereka melalui berbagai kegiatan, di antaranya adalah belajar menari, menyanyi, menggambar dan lain sebagainya. Strategi pembelajaran pada TK adalah bermain dan belajar. Strategi ini juga melatih anak-anak untuk mengeksplorasi diri sendiri dan lingkungan. Tujuan strategi ini adalah agar anak lebih mengenal diri sendiri dan lingkungannya. Dalam mengenal lingkungan ini, salah satu cara yang dilakukan adalah melalui kegiatan seni gambar sebagaimana dikatakan oleh Salinah bahwa "... guru perlu menerapkan bermain dengan media gambar" (Salinah, 2011:1). Dalam usia yang masih dini ini ternyata struktur anak beraneka ragam sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuni Indah Suryani bahwa struktur gambar anak "menunjukkan adanya variasi pada struktur visual gambar ..." (Suryani, 2011)

Dalam hal ini, ternyata masih terdapat guru kurang memahami karakter gambar anak. Menurut Vektor Lowenfeld karakter gambar anak pada usia dini mengalami perkembangan sesuai dengan usianya. Perkembangan karakter karya gambar anak ini agaknya kurang dipahami oleh sebagian guru. Sebagai akibatnya, sebagian guru kurang tepat dalam mengapresiasi atau menilai gambar anak. Ditinjau dari teori perkembangan karakter gambar, karya gambar anak dapat

dibedakan berdasar perkembangannya seperti: karakter gambar masa mencoreng (scribbling) : 2-4 tahun , masa prabagan: 4-7 tahun, masa bagan: 7-9 tahun, masa realisme awal: 9-12 tahun, masa naturalisme semu: 12-14 tahun, Masa Penentuan: 14-17 tahun. (Lowenfeld, 1970 : 90).

Berdasarkan dari beberapa referensi bahwa gambar anak mengalami perkembangan karakter ditinjau dari aspek ide atau tema (non fisik), dan aspek struktur bentuk (fisik). Perkembangan anak ini agaknya memang kurang dipahami oleh sebagian guru. Oleh karenanya sebagian mereka kurang tepat dalam melihat, memahami dan menilai gambar anak-anak. Pemahaman yang kurang benar terhadap perkembangan gambar anak ini dapat berakibat fatal. Dampak kesalahpahaman ini berakibat Guru TK dapat menganggap bahkan menyalahkan gambar anak salah atau jelek. Penulis berasumsi bahwa kesalahpahaman ini mungkin terjadi juga pada guru TK Al-Fithriah Medan. Oleh karena penulis ingin mengkaji benarkah asumsi ini?

Ada dua cara untuk memahami perkembangan gambar anak-anak. 1) mengkaji teori-teori yang berkaitan dengan perkembangan gambar anak menurut para ahli. 2) mengamati dan mengkaji gambar anak secara langsung. Hal ini dapat dilakukan dengan mengumpulkan karya anak berdasarkan rentang usia yang relevan dengan teori yang telah kita pelajari. Melalui kegiatan ini, diharapkan kita bisa memahami perkembangan seni rupa anak secara komprehensif.

Kemampuan siswa kelas rendah dalam membuat gambar tampak lebih spontan dan kreatif dibandingkan dengan siswa kelas tinggi. Hal ini terjadi karena semakin tinggi usia anak, maka kemampuan rasionya semakin berkembang

sehingga dapat berpikir kritis. Kondisi ini akan mempengaruhi anak dalam hal spontanitas dan kreativitas karya. Bila rasionya sudah berfungsi dengan baik, maka dalam membuat karya seni, misalnya menggambar, mereka selalu mempertimbangkan objek gambar secara rasional: bentuk yang baik, proporsi yang tepat, penggunaan warna yang cocok sesuai dengan benda yang dilihatnya.

Tema gambar anak yang merupakan ide pokok dalam sebuah ungkapan bisa lebih luas atau sempit sesuai dengan persepsi, motivasi atau dorongan keinginan yang kuat spontanitas dari diri setiap anak. Secara umum dapat dikenali adanya beragam tema-tema gambar anak-anak.

Memahami keberadaan kompetensi berkesenian pada anak-anak usia dini merupakan salah satu wujud kepedulian yang seharusnya dilakukan oleh orang tua, pendidik ( guru ) dan pemerhati bidang pendidikan. Salah satu wujud kompetensi berkesenian tersebut adalah kemampuan dalam berekspresi menggambar. Aktivitas seni anak-anak yang merupakan wujud perkembangan kemampuan kinestetik dalam bentuk motorik halus perlu mendapatkan peluang atau kesempatan untuk diwujudkan ke dalam karya seni. Sering kita melihat beragam kreasi seni rupa dalam bentuk gambar hasil coretan, goresan yang dilakukan secara spontan. Untuk mendeskripsikan fenomena karya seni rupa anak-anak TK, khususnya dari estetika karya gambarnya, maka dilakukan suatu penelitian gambar anak-anak. Dari gambar-gambar tersebut maka dapat dilihat karakteristik setiap gambar anak tersebut. Selain itu, gambar tersebut menarik untuk dikaji disebabkan adanya beberapa tema yang biasa dibuat anak-anak tersebut.

Berdasar uraian tersebut penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang keanekaragaman tema dan karakter gambar anak usia dini. Penulis mempertanyakan apakah terdapat kesesuaian karakter gambar anak-anak TK dengan teori Vektor Lowenfeld dan tema yang digambar oleh anak-anak TK. Adapun judul yang diangkat adalah: **“Karakteristik Gambar anak-anak TK Di Al-Fithriah Tahun 2015 Di Tinjau Dari Pendapat Victor Lowenfeld Tentang Perkembangan Gambar Anak”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari pemaparan yang telah dikemukakan pada bagian latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa rumusan masalah. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa makna gambar yang terkandung pada gambar yang dibuat anak - anak TK?
2. Bagaimana nilai estetis yang terkandung pada gambar anak-anak TK?
3. Apakah gambar yang dihasilkan sesuai dengan tahap perkembangan anak TK ?
4. Apakah gambar yang dihasilkan menunjukkan karakter anak TK tersebut ?
5. Bagaimana kemampuan anak-anak TK dalam menggambar ?
6. Apakah gambar yang dihasilkan anak -anak pada sekolah Al-Fithriah menunjukkan karakter gambar anak sesuai dengan kategorisasi perkembangan anak-anak TK?

7. Apakah gambar yang dihasilkan anak-anak di sekolah Al-Fithriah sesuai dengan teori perkembangan Victor Lowenfeld?
8. Apakah tema yang biasa dibuat anak-anak TK disekolah Al-Fithriah ?

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi di atas maka perlu ditentukan batasan masalah yang dapat mempertegas penelitian ini sesuai dengan kemampuan dan waktu yang penulis miliki. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Temagambar yang biasa dibuat anak-anak TK disekolah AL-Fithriah di TKA dan B.
2. Karakter gambar anak-anak TKAl-Fithriah Medan tahun 2015sesuai dengan teori perkembangan menurut Victor Lowenfeld.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan di atas maka perlu ditentukan rumusan masalah yang dapat mempertegas penelitian ini sesuai dengan kemampuan dan waktu yang penulis miliki. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa sajakah tema gambar yang dibuat anak-anak TK Al-Fithriah Medan?
2. Apakah karakter gambar anak-anak TK Al-Fithriah Medan tahun 2015 sesuai dengan teori perkembangan menurut Victor Lowenfeld ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apa saja tema gambar yang dibuat anak-anak TK AL-Fithriah Medan.
2. Untuk mengetahui apakah karakter gambar anak-anak TKA dan B Al-Fithriah Medan tahun 2015 sesuai dengan teori perkembangan menurut Victor Lowenfeld.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai tambahan informasi bagi mahasiswa seni rupa tentang makna gambar dan karakter dari gambar anak-anak TK.
2. Sebagai penambah pengetahuan bagi mahasiswa seni rupa mengenai tema gambar dan karakter dari gambar anak-anak TK.
3. Sebagai tambahan wawasan dalam memahami tema gambar karya anak-anak TK.
4. Sebagai tambahan pengetahuan bagi guru dalam memahami karakter anak-anak TK.
5. Sebagai sumber pengetahuan dalam memahami pola tingkah laku anak-anak TK berdasarkan gambar yang dibuat.